

TEACHER STRATEGIES TO INCREASE INTEREST IN LEARNING SCIENCE IN CLASS V STUDENTS OF GMIM 2 TUMPAAN PRIMARY SCHOOL

Charyn E. Lampah¹, Jeanne Mangangantung², Susan N. H. Jacobus³
Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

Email: Charynlampah@gmail.com, susanjacobus@unima.ac.id, mangangantungj@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the Teacher's Strategy to Increase Interest in Learning IPAS Class V Students of GMIM 2 Tumpaan Elementary School. This research method uses naturalistic research methods because the research is conducted in natural conditions (Natural Setting) Qualitative research methods are research methods based on the philosophy of postpositivism, used to research and natural object conditions, where researchers are key instruments, data collection techniques are triangulated (combined), data analysis is inductive / qualitative, and qualitative research results emphasize meaning rather than generalization. The place of this research was GMIM 2 Tumpaan Elementary School. The research time was carried out in the odd semester of the 2023-2024 school year for approximately 3 months. The research was conducted after the Proposal Seminar. Data collection techniques used in this study are: Observation, Interview, and Documentation. Grade V teachers of GMIM 2 Tumpaan Elementary School have combined various elements in an effort to increase the interest in learning Social Science (IPAS) of grade V students. They do not just stick to conventional teaching methods, but rather adopt innovative and interactive approaches to create an interesting and relevant learning environment. Some of the key elements revealed in the research results include the implementation of clear learning objectives, the use of interesting teaching materials, the use of active learning methods, the utilization of supportive learning media, goal-focused evaluation, and the creation of a positive, fun and inclusive learning atmosphere. In addition, teachers also succeed in attracting students' interest through the implementation of strategies that involve active engagement, providing contextual understanding through natural objects and phenomena, as well as developing experimental skills and scientific thinking.

Key word: *Teacher Strategy, Learning Interest*

STRATEGI GURU MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD GMIM 2 TUMPAAN

Charyn E. Lampah¹, Jeanne Mangangantung², Susan N. H. Jacobus³
Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Psikologi Universitas Negeri Manado

Email: Charynlampah@gmail.com, susanjacobus@unima.ac.id, mangangantungj@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas V SD GMIM 2 Tumpaan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti dan kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SD GMIM 2 Tumpaan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024 selama kurang lebih 3 bulan. Penelitian dilakukan setelah Seminar Proposal. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Guru kelas V SD GMIM 2 Tumpaan telah menggabungkan berbagai elemen dalam upaya meningkatkan minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) siswa kelas V. Mereka tidak hanya terpaku pada metode pengajaran konvensional, melainkan mengadopsi pendekatan inovatif dan interaktif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan relevan. Beberapa elemen kunci yang terungkap dalam hasil penelitian mencakup penerapan tujuan pembelajaran yang jelas, penggunaan materi ajar yang menarik, penggunaan metode pembelajaran aktif, pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung, evaluasi berfokus pada tujuan, serta penciptaan atmosfer pembelajaran yang positif, menyenangkan, dan inklusif. Selain itu, guru juga berhasil menarik minat siswa melalui penerapan strategi yang melibatkan keterlibatan aktif, memberikan pemahaman kontekstual melalui objek dan fenomena alam, serta pengembangan keterampilan eksperimental dan pemikiran ilmiah.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Minat belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat SD memiliki peran krusial dalam memperkenalkan konsep-konsep dasar tentang alam sekitar dan masyarakat. Pembelajaran IPAS di tingkat SD dapat dihadapkan pada berbagai tantangan. Konsep-konsep dalam mata pelajaran ini mungkin terasa kompleks bagi siswa, yang dapat mengurangi minat belajar mereka. Selain itu, kurangnya keterampilan guru dalam mengajar IPAS secara menarik dan praktis dapat menjadi hambatan.

Guru adalah agen utama dalam membentuk minat belajar siswa terhadap IPAS. Mereka harus memiliki strategi pengajaran yang efektif untuk menjadikan pembelajaran IPAS lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami. Kemampuan guru untuk memotivasi siswa sangat berpengaruh dalam kesuksesan pembelajaran IPAS. SD GMIM 2 Tumpaan adalah sebuah sekolah dasar yang terletak di Desa Tumpaan dengan siswa-siswi dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi. Keberagaman ini dapat mempengaruhi minat belajar IPAS siswa secara berbeda.

Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi yang

digunakan oleh guru di SD GMIM 2 Tumpaan untuk meningkatkan minat belajar IPAS siswa masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap relevan dan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih dalam tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar IPAS siswa di tingkat SD. Implikasi dari penelitian ini dapat membantu Guru dan Sekolah untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih baik dalam mata pelajaran IPAS. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap fakta-fakta, mengidentifikasi masalah, serta menemukan solusi. Sugiyono (2005:21) Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci. Moleong (2005:6) Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku,

persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Selanjutnya Menurut (Sugiyono, 2011) bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Untuk mengumpulkan data primer pada penelitian ini adalah dengan melalui wawancara. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang dilakukan melalui penelusuran bahan pustaka resmi, penelusuran Pustaka digital dan studi dokumentasi berkas-berkas penting dan institusi dengan mengutip dari sumber yang ada. Lokasi penelitian ini bertempat di SD GMIM 2 Tumpaan di Desa Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara, Dan Subjek penelitian adalah Guru kelas 5 dan 16 siswa kelas 5 SD GMIM 2 Tumpaan, Dengan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD GMIM 2 Tumpaan terhadap 13 indikator dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dibahas sebagai

berikut. Guru sebagai agen utama dalam proses pembelajaran memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu keunggulan guru tersebut adalah pengakuan konsisten terhadap pentingnya mencantumkan tujuan pembelajaran dalam modul. Tujuan pembelajaran yang jelas ternyata memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap konsep IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dengan merangkai relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa (Piaget, 1952).

Guru tidak hanya berbicara, tetapi juga mempraktikkan pendekatan terstruktur dalam menentukan dan mengatur bahan ajar. Dengan memilih buku pelajaran yang sesuai, merancang materi tambahan bila diperlukan, dan memastikan bahan ajar mudah dipahami oleh siswa, guru tersebut menunjukkan kesungguhan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan memastikan pemahaman siswa. Dalam pembelajaran konstruktivisme, fokusnya adalah pada proses belajar yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik, bukan sekadar penyaluran informasi dari guru.

Vygotsky dalam (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) Peserta didik diberi

kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman baru melalui pengalaman langsung atau pengalaman nyata yang mereka alami. Ini berarti bahwa pembelajaran bukan hanya tentang menerima informasi dari luar, tetapi juga tentang bagaimana peserta didik secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui refleksi, diskusi, dan eksperimen..

Dalam menentukan metode pembelajaran, guru juga memiliki pendekatan yang terfokus. Jika tujuannya adalah pemahaman konsep, guru akan menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, dan eksperimen. Penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan eksperimen sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran sebagai proses aktif dan sosial (Dewey, 1916). Selain itu, guru memiliki kepekaan terhadap preferensi siswa dengan menyesuaikan alat atau media pembelajaran. Pilihan media yang mendukung pemahaman siswa, seperti gambar, video, atau model visual, diintegrasikan dengan materi yang diajarkan. Penggunaan media pembelajaran didukung oleh teori multimedia learning yang menyatakan bahwa penggunaan berbagai media dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Mayer, 2001).

Guru juga menunjukkan komitmen untuk menggunakan alat evaluasi yang relevan dan berorientasi pada tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memastikan penilaian yang akurat terhadap pemahaman siswa. Pendekatan evaluasi formatif dan sumatif sesuai dengan teori asesmen formatif yang mendukung pengembangan pembelajaran secara berkelanjutan (Black & Wiliam, 1998). Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh antusiasme juga menjadi fokus guru, dengan menerapkan pendekatan ramah dan inklusif. Melalui senyuman, sapaan, dan pemanfaatan gambar atau permainan, guru berusaha menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan. Suasana belajar yang positif dan menyenangkan berkaitan dengan teori psikologi positif yang menekankan pentingnya pengalaman positif dalam pembelajaran (Seligman, 2011).

Guru juga memiliki kemampuan untuk mengamati dan merespons minat siswa, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan preferensi mereka. Penerapan pendekatan yang menarik sesuai dengan teori motivasi intrinsik yang menekankan kepentingan alami siswa terhadap eksplorasi dan pemahaman (Deci & Ryan, 1985). Observasi langsung terhadap ekspresi wajah, interaksi, dan respons siswa selama sesi pembelajaran

menjadi cara efektif untuk mengukur perhatian siswa terhadap materi. Metode pengajaran dinamis dan interaktif berhubungan dengan teori perhatian yang menekankan bahwa pemahaman memerlukan fokus dan perhatian yang tepat (Csikszentmihalyi, 1990).

Secara sistematis, guru menciptakan situasi di kelas yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pemahaman siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaboratif serta komunikasi. Partisipasi aktif siswa terkait dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembentukan pengetahuan (Bonwell & Eison, 1991). Pengetahuan guru tentang objek dan fenomena alam dalam konteks pembelajaran IPA di sekolah dasar menjadi landasan dalam mengajarkan konsep-konsep dasar seperti sifat-sifat benda, perubahan materi, ekosistem, serta metode ilmiah dasar. Pemahaman guru yang mendalam dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengajaran berbasis konsep, di mana siswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga memahami konsep-konsep ilmiah (Driver et al., 1996).

Guru juga memiliki pendekatan proaktif dalam menginspirasi siswa untuk berpikir seperti ilmuwan dalam mempelajari IPA. Mendorong pemikiran ilmiah berkaitan dengan teori

pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pembelajaran melalui eksplorasi dan penyelidikan (Thomas, 2000).

Dengan menciptakan lingkungan belajar yang merangsang pertanyaan dan eksplorasi, guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, merancang eksperimen, dan mencari bukti ilmiah. Penerapan kurikulum merdeka diharapkan dapat membantu siswa mengoptimalkan potensi mereka. Pentingnya pembelajaran aktif dan partisipatif juga tercermin dalam upaya guru untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga memperkaya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini memperlihatkan kesadaran guru terhadap pentingnya pembelajaran aktif dalam mengasah keterampilan eksperimen siswa.

Guru juga mengakui perlunya mengadaptasi metode ilmiah agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas 5. Pendekatan ini melibatkan pengurangan kompleksitas metode ilmiah dan lebih fokus pada konsep dasar. Dengan demikian, guru berupaya agar siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkannya. Kesemuanya ini menggambarkan guru sebagai fasilitator pembelajaran yang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung

pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik.

PENUTUP

Kesimpulan

Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar IPAS siswa kelas V di SD GMIM 2 Tumpaan telah melibatkan berbagai aspek yang terintegrasi. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara tradisional, tetapi juga menerapkan pendekatan yang inovatif dan interaktif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan relevan. Beberapa aspek kunci yang muncul dari temuan penelitian meliputi penggunaan tujuan pembelajaran yang jelas, bahan ajar yang menarik, metode pembelajaran aktif, media pembelajaran yang mendukung, evaluasi yang berorientasi pada tujuan, serta pembentukan suasana belajar yang positif, menyenangkan, dan inklusif.

Selain itu, guru juga berhasil membangun minat siswa melalui penerapan strategi yang mencakup keterlibatan aktif, pemahaman kontekstual melalui objek dan fenomena alam, serta pengembangan keterampilan eksperimental dan pemikiran ilmiah.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru di SD GMIM 2 Tumpaan telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan

memicu minat siswa terhadap mata pelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy, K. W. (2014). *Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Lightening The Learning Climate Bagi Siswa Kelas V SD N 01 Tawangmangu Tahun 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Alawiyah, T., Supriatna, E., & Yuliani, W. (2019). Pengaruh motivasi intrinsik dan kesadaran metakognitif terhadap prestasi akademik siswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 91-98.
- Dwiyanti, E. P., & Rosiana, D. (2015). Pengaruh metode pembelajaran terhadap tingkat flow pada mahasiswa x bandung. *Prosiding Psikologi*, 317-323.
- Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 163-174.
- Ginjar, H., Septiana, T., Ginjar, D., & Agustin, S. (2021). Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor-faktor Kunci dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Harefa, D., & Sarumaha, M. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. Pm Publisher.
- Hendrowati, T. Y. (2015). Pembentukan pengetahuan lingkaran melalui pembelajaran asimilasi dan akomodasi teori konstruktivisme Piaget. *JURNAL e-DuMath*, 1(1).

- Koryati, D., Amrina, D. E., Fatimah, S., & Pratita, D. (2020). Menerapkan Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Ekonomi Peserta Didik. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 69-83.
- Makausi, T. D., Rawis, J. A., Pusung, S., Mangangantung, J., & Rindengan, M. (2022). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI SD Advent 01 Tikala Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7), 211-219.
- Matondang, S. P. (2021). *Upaya guru meningkatkan minat belajar IPA dengan menggunakan media gambar pada siswa Kelas V SD Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidimpuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013.
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Rustaman, N. Y. (2011). Pendidikan dan penelitian sains dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk pembangunan karakter. In *Prosiding Seminar Biologi* (Vol. 8, No. 1).
- Rajab, A., Masruhim, M. A., & Widiyowati, I. I. (2018). Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa SMA menggunakan model pembelajaran numbered head together dengan bantuan media papan tempel pada pokok bahasan tata nama senyawa. *Bivalen: Chemical Studies Journal*, 1(1), 39-44.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121-138.
- Safitri, M., & Aziz, M. R. (2022). Addie, sebuah model untuk pengembangan multimedia learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 51-59.
- Sariayu, W. (2022). *Analisis Buku Ajar Biologi Kelas XI Berdasarkan Literasi Sains pada Materi Sistem Koordinasi* (Doctoral dissertation, S1 Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Biologi IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Trismayanti, S. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 141-158.
- Utami, R. D., & Sari, A. O. (2014). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Word Square Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 03 Jetis Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014.
- Wajar, M. S. A. B. M., & Hamzah, R. (2020). Model Kebahagiaan Hidup Pelajar Universiti Berdasarkan Faktor Kesehatan Mental, Kecerdasan Spiritual dan Demografi. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(11), 17-32.